



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 1 (2025) | 405-411

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i1.405-411>

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MURDER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN INFORMATIKA KELAS X DI SMKN I ENAM LINGKUNG

Arif Rahman Hatta*, Regina Ade Darman, Bernediv Nurdin

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia.

*e-mail: arifrahmanhat@gmail.com

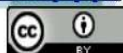


Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif Mord terhadap hasil belajar ilmu komputer siswa kelas X SMKN 1 Enam Langang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain eksperimen semu dapat digambarkan sebagai metode penelitian untuk mengeksplorasi efek perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain dalam kondisi terkendali. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 10 MPLB SMKN 1 Enam Lingkung. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi uji deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, uji utilitas umum. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif Mord berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ilmu komputer siswa kelas X SMKN 1 Enam Lingkung. Berdasarkan hasil tes kinerja normal di atas terlihat rata-rata skor n-gain kelas tes sebesar 61,8222, dengan skor tertinggi sebesar 100,00 dan skor terendah sebesar 43,75.

Kata Kunci: Pola Belajar, Koherensi, Hasil Belajar.

Abstract. The purpose of this study is to determine the influence of the Mord cooperative learning model on the learning outcomes of computer science students in class X of SMKN 1 Enam Langang. This research is a quantitative research. The design of a pseudo-experiment can be described as a research method to explore the effects of certain treatments on other treatments under controlled conditions. The population of this study is 10th grade students of MPLB SMKN 1 Enam Lingkung. The research sample was selected using the cluster random sampling technique. Data collection techniques include observation, tests, and documentation. Data analysis techniques include descriptive tests, normality tests, homogeneity tests, hypothesis tests, and general utility tests. This study shows that the use of the Mord cooperative learning model has a positive and significant effect on the learning outcomes of computer science students in class X of SMKN 1 Enam Lingkung. Based on the results of the normal performance test above, it can be seen that the average n-gain score of the test class is 61.8222, with the highest score of 100.00 and the lowest score of 43.75.

Keywords: Learning Patterns, Coherence, Learning Outcomes.



PENDAHULUAN

Kemudian (Marcia dkk., 2019) Pendidikan dalam arti luas adalah tindakan atau proses pembelajaran dan pelatihan yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dalam percakapan sehari-hari, pendidikan berarti bimbingan, pengajaran, koreksi moral dan pelatihan pikiran dari orang dewasa kepada anak-anak. Perkembangan anak tidak hanya sekedar pendidikan formal yang diberikan oleh pihak yang berwenang, namun peran keluarga dan masyarakat sangat penting dan dapat menjadi landasan penunjang peningkatan pengetahuan dan pemahaman.

Salah satu model pembelajaran kolaboratif adalah model MURDER (Modify, Summarize, Memorize, Digest, Explain dan Review). Keadaan pikiran adalah keadaan pikiran Dengan menciptakan keadaan pikiran yang positif saat belajar, maka dapat meningkatkan semangat belajar sehingga terciptalah kegiatan belajar yang menarik. Pengetahuan dapat diperoleh dengan membaca materi yang diberikan kemudian menandai bagian-bagian yang belum dipahami. Recall (pengulangan) adalah pemulihan informasi yang diperoleh. Kesadaran dan aktivitas menuntut siswa untuk aktif mempelajari materi yang disampaikan dan mencari solusi atas permasalahan yang ada. Penelusuran (resensi) dilakukan untuk memecahkan masalah dengan sumber belajar lain, misalnya melalui jurnal, artikel, buku lain yang relevan, internet atau diskusi kelompok. Perkembangan (kemajuan) dicapai dengan mengembangkan materi pembelajaran yang diterima siswa, misalnya dengan memperbanyak pertanyaan tentang materi tersebut sehingga siswa dapat berpikir analitis. Review (mempelajari kembali)

Mempelajari kembali materi pelajaran. Proses pembelajaran terlaksana secara efisien bila informasi pembelajaran disimpan dengan benar dan kelupaan dapat dicegah (Norita, 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran di SMKN 1 Enam Lingsung, peneliti mengamati bahwa SMKN masih menggunakan metode pengajaran yang kurang beragam dan jarang menjangkau siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti keterbatasan pengetahuan dan rendahnya motivasi belajar.

Pada saat observasi di SMKN 1 Enam Lingsung peneliti menemukan bahwa permasalahan yang sering ditemui dalam proses pembelajaran adalah sikap siswa. Mengajar bersama di luar negeri. Bagi siswa kelas pekerja, mereka selalu terlambat masuk kelas ketika berpindah mata kuliah. Dengan cara ini guru berusaha memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat sehingga menimbulkan efek jera. Perilaku yang berbeda ini dapat mempengaruhi nilai siswa. Hal ini mungkin terjadi karena metode pengajaran yang digunakan guru kurang efektif terhadap siswa.

Penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif (model, pemahaman, recall, gist, penjelasan dan review) terhadap hasil belajar ilmu komputer di SMKN 1 Enam Lingsung dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu:

TI menjadi topik penting dan relevan untuk menyambut era digital dan Industri 4.0. Oleh karena itu, siswa harus berprestasi dalam mempelajari data science agar dapat bersaing dan beradaptasi di masa depan. Model pembelajaran kooperatif pemadam kebakaran merupakan model pembelajaran yang selaras dengan kurikulum 2023 yang merupakan

pengembangan 21. Model ini juga dapat meningkatkan motivasi, minat dan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan observasi awal, hasil belajar ilmu komputer siswa di SMKN I Enam Lingkung masih rendah dan bervariasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya sumber daya pengajaran, kurangnya fasilitas laboratorium, kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan kurangnya perbedaan model pengajaran yang digunakan guru sehingga mengakibatkan buruknya pembelajaran siswa. Rata-rata adalah KKM. Yang digunakan di lingkungan SMKN I Enam adalah 75, sedangkan nilai siswa di atas 60 dan siswa di bawah 50.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mempelajari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kriminal terhadap hasil belajar ilmu komputer siswa SMKN I Enam Lingkung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ilmu komputer antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif MURDER dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran tradisional. Kajian ini juga bermanfaat dalam memberikan informasi dan rekomendasi kepada para pendidik, sekolah, dan pemangku kepentingan terkait penggunaan model pembelajaran kolaboratif murder dalam pendidikan ilmu komputer.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Enam Lingkung Jalan Padang-Buketingi Km 40 Parit Malintang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menunjukkan

pengaruh (perlakuan) yang diterapkan terhadap variabel penelitian dengan cara mengukur hasilnya, termasuk analisis statistik, agar hasilnya konsisten dengan metode eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh tersebut. Suatu perilaku tertentu dalam kaitannya dengan variabel lain dalam kondisi terkendali (Sugiono, 2016). Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen kuasi yang dapat digambarkan sebagai metode penelitian untuk mengetahui apa pengaruh suatu perilaku tertentu terhadap orang lain dalam kondisi terkendali. Implementasinya terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, kedua kelas ini berperilaku berbeda. Proses pembelajaran pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif Kill, sedangkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajarannya. Desain penelitian yang digunakan adalah non-equivalent control group design. Dalam desain ini, dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dibandingkan dalam dua tes yaitu. Pra-tes dan pasca-tes. (Dewan Irlandia, 2020). Selain itu, dua kelas mempunyai tes kinerja sebelum pembelajaran (pre-test) dan tes kinerja pasca pembelajaran (post-test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan keadaan data terkini yang dikumpulkan dari dua kelompok sampel. Hasil Perhitungan Data Penelitian Dari hasil pre-test dan post-test kelompok sampel berjumlah 20 siswa XX MPLB 1 untuk kelas eksperimen dan 18 siswa XX MPLB 2 untuk kelas kontrol. Setelah mendapatkan pendekatan yang

berbeda dalam proses pembelajaran, dimana guru pada kelas eksperimen mengajarkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan pembelajaran kooperatif pada kelas eksperimen dan dengan pembelajaran kooperatif (N-gain) memperoleh skor yang berbeda. Hasil setelah ujian menengah atas di dua kelas. Perbedaan

nilai kedua tes tersebut membantu melihat perbedaan hasil belajar MPLB kelas X di SMKN 1 Enam Lingsung.

Tujuan analisis data adalah untuk menggambarkan keadaan data terkini pada dua kelompok sampel. Perbandingan awal kedua kelompok sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Deskriptif (Pretest)

	Statistik deskriptif				
	N	Setidaknya	Maksimum	Pentingnya	Deviasi Standar
Sebelum Zaman Kuno	20	46	71	57.45	7.612
Pra-Tes	19	32	54	44.53	6.003
Sah (Daftar)	19				

Berdasarkan grafik tersebut, rata-rata kemampuan awal siswa pada 20 kelas eksperimen adalah 57,45 dengan nilai tertinggi 71 dan nilai terendah 46. Rata-rata kemampuan awal kelas kontrol 19 siswa adalah sebesar 44,53 yaitu nilai Tertinggi. 54, dan nilai terendah 32, sehingga rata-rata kelas tes adalah 7612, dengan

simpangan baku antara kedua kelas sebesar 7612 6,003 kelas kontrol.

Tabel berikut menunjukkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan model mode pembelajaran kooperatif dan kelas kontrol tanpa menggunakan model mode pembelajaran kooperatif.

Tabel 2. Analisis Deskriptif (Post-Test)

	Statistik deskriptif				
	N	Setidaknya	Maksimum	Pentingnya	Deviasi Standar
Post-Tes Eksperimental	20	71	93	83,95	6.353
Periksa Setelah Tes	19	39	64	52.84	6.585
Sah (Daftar)	19				

Dari penelitian di atas diperoleh hasil belajar kelas eksperimen dengan rata-rata prestasi belajar sebesar 83,95, sedangkan rata-rata belajar kelas kontrol sebesar 52,84, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor kelas eksperimen lebih tinggi. dari 83,95. . Kelas kontrol, dengan standar deviasi

kelas sebesar 6,353 untuk kelas eksperimen dan 6,585 untuk kelas kontrol.

Hasil uji normalitas data setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Uji Normalitas Sebelum Dan Sesudah Uji

		Tes normalitas				
Kelas		Kolmogorov-Smirnova			Shapiro Selamat	
		secara statistik	d.f	tanda tangan	d.f	tanda tangan
Hasil belajar siswa	Berikan pengalaman	.124	20	200*	20	,384
	Post-tes eksperimental	,129	20	200*	20	,148
	Administrasi ujian	,187	19	,078	19	,178
	Setelah tes	,175	19	.128	19	,295

*. Ini adalah batas bawah sebenarnya.
Lillyforce selangkah lebih maju

Berdasarkan data analisis, nilai pre-test eksperimen sebesar 0,384 dan nilai kelas kontrol sebesar 0,148. Nilai signifikansi post-test sebesar 0,178 pada kelas kontrol dan 0,295 pada kelas kontrol. Jika signifikansinya lebih besar

dari 0,05 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	nilai - kelas	57.500	16.728	1.894	53.728	61.272	30.357	77	<,001

Hasil post hoc test intrakelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,817. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan nilai nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data setelah dilakukan pengujian adalah sama.

Tujuan pengujian hipotesis adalah hasil akhir penelitian, apakah diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif Mord terhadap hasil belajar siswa kelas X Ilmu Komputer SMKN 1 Enam Lengkong pada tes perbandingan instrumen. Uji hipotesis ini dengan menggunakan uji t berpasangan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 karena nilai 0,001 lebih kecil dari

nilai 0,05 maka Ho ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Banyaknya T pada tabel 20,026 adalah 30,357, jadi jumlah T lebih banyak dari jumlah T HO HO Ditolak HA Diterima Jadi, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Mord Kelas 10 Pendidikan Komputer efektif mengumumkan Hasil IPA Siswa .

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif mempunyai hasil belajar lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar tanpa model pembelajaran kooperatif di SMKN 1 Enum Lengkong.

Berdasarkan hasil tes kinerja ternormalisasi di atas, terlihat rata-rata

gain skor n untuk kelas tes adalah 61.8222 Skor tertinggi adalah 100,00 dan skor terendah adalah 100,0043.75. Pada kelas eksperimen terdapat 6 siswa yang memperoleh kategori N-gain yaitu tinggi, 14 siswa memperoleh kategori sedang.

Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata yaitu 14.5152 dengan skor tertinggi 32.81 Dan skor terendah- jam 2. Pada kelas kontrol terdapat 1 siswa yang mendapat nilai rata-rata dan ya, 16 siswa mendapat nilai rendah dan 2 siswa gagal.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mencapai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang berarti penggunaan model pembelajaran kooperatif pada kelas eksperimen berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh model pembelajaran kooperatif kejahatan terhadap hasil belajar lingkungan hidup siswa kelas VI. Berdasarkan hasil tes kinerja ternormalisasi di atas, terlihat rata-rata gain skor n untuk kelas eksperimen adalah 61.8222 Skor tertinggi adalah 100,00 dan skor terendah adalah 100,0043.75. Pada kelas eksperimen terdapat 6 siswa yang memperoleh kategori N-gain yaitu tinggi, 14 siswa memperoleh kategori sedang. Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata yaitu 14.5152 Mendapatkan skor tertinggi 32.81 Dan skor terendah- jam 2. Kelas kontrol terdapat 1 siswa dengan nilai rata-rata, 16 siswa dengan nilai rendah, dan 2 siswa dengan nilai rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi

dibandingkan kelas kontrol, yang berarti penggunaan lingkungan belajar kooperatif pada kelas eksperimen dinilai berhasil dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis pengukuran suhu udara menggunakan metode observasi Analisis pengukuran suhu udara menggunakan metode observasi. (2023). <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.
- Ananda, NR, Bintang, JP, Universitas, F. dan Kwala, S. (2021). Kelas 10 MIA SMA N 2.6(4).
- Andriani, R. dan Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai penentu hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Livia Amanda, Fera Yanvar, Dodi Devianto., 2019. "Uji Reliabilitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat di Kota Padang."
- Magdalena, I., Rizqina Agustin, E., & Fitria, SM (2024). Konsep yang dipelajari secara progresif untuk model pengajaran. *Pendidikan Sindoro Sendakya*, 3 (1), 41-55. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Marcia, A., Pendidikan Sejarah, J., Pendidikan IPS, P., Wisuda Ijazah, P., Padang Negeri, U., Pembimbing Konseling, J. dan Ilmu Pendidikan, F. (nd). *Pemikiran Pedagogis Hajar Devantara*.
- Muhtul Jana, N., & Pembing, D. (nd). Uji validitas dan reliabilitas konsep dengan Spss.
- Nomor R, Vinas JR, Pengmanan AS (2022). Pengaruh Model

- Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Spldv. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2 (4).
- Norita, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Mord untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Kelas 7 B di Kota Bangkok Smpn 5. Sekunder: *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(2), 190-207. <https://doi.org/10.51878/secondary.v2i2.1129>
- Katanamata, D. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi youtube dan facebook terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Terapan*, 2 (1), 11-17. <https://doi.org/10.33365/jimr.v2i1.1061>
- Rafiq Alfa., 2020. "Tren Penelitian Penelitian Pendidikan 201D, Al-Fatuna: *Jurnal Pendidikan dan Islam*.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar. *Kebebasan Akademik*, November, 289-302.